

RELEVANSI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA: PEMBELAJARAN BERPIHAK PADA MURID DALAM PENDIDIKAN ABAD 21

Lilian Maharani¹, Wawan Shokib Rondli², Agus Darmuki³

^{1,2,3} PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus

lilianmaharani@gmail.com

ABSTRAK

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan pembelajaran yang berpihak pada murid dalam pendidikan abad 21 di Sekolah Dasar 1 Bakalankrapyak Kabupaten Kudus Jawa Tengah terfokus pada Fase C Kelas V. Penelitian ini menyelidiki aktivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan sejalan dengan pendidikan dengan tuntutan pendidikan kontemporer, dengan menekankan pada beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berfikir kritis, bergotong-royong, kolaborasi, kreatif untuk pendidikan karakter. Metode kualitatif, data dikumpulkan melalui literatur review, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa projek ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan otonomi murid, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan yang holistik dan sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21.

ABSTRACT

Profile Strengthening Project to student centered learning in 21st century education at Elementary School 1 Bakalankrapyak Kudus Regency Central Java which focuses on Phase C Class V. This study investigates how the project activities of strengthening the profile of Pancasila students, which take the theme Sustainable Lifestyle in line with education with the demands of contemporary education, by emphasizing faith and fear to God, critical thinking, cooperation, collaboration, creativity for character education. Using qualitative methods, data were collected through literature review, observation, interviews, and documentation. The findings show that the project significantly increases student engagement and autonomy, creating a learning environment that supports holistic development and aligns with 21st century learning principle.

Kata kunci:

Profil Pelajar Pancasila,
Pembelajaran, Abad 21

Keywords:

Pancasila Student
Profile, Learning, 21st

Pendahuluan

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi dinamika perubahan dalam bidang teknologi dan aspek kehidupan lainnya. Pendidikan abad 21 mengharuskan pengembangan keterampilan yang mampu mengikuti kemajuan zaman, baik dalam pengetahuan akademis, sosial, maupun teknologi. Keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif menjadi esensial untuk membekali peserta didik agar dapat bersaing dan beradaptasi dalam konteks global yang terus berkembang. Menurut Hamzah et al. (2023), ada tujuh keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik untuk berhasil dalam kehidupan dan pekerjaan di abad ke-21, yaitu: keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah; kolaborasi dan kepemimpinan; ketangkasan dan kemampuan beradaptasi; inisiatif dan semangat; kewirausahaan; keterampilan komunikasi efektif, baik lisan maupun tulisan;

kemampuan mengakses dan menganalisis informasi; serta rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi. Pembelajaran abad 21 menekankan pada kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, keterampilan sosial, dan keterampilan karakter. Tidak hanya pengetahuan yang penting, tetapi juga keterampilan memainkan peran utama dalam pembelajaran abad 21 (Zulkhi et al., 2023). Pendekatan pembelajaran abad 21 lebih berfokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan siswa yang aktif dalam belajar dan guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Peserta didik diharapkan menggunakan teknologi untuk belajar secara aktif dan mandiri (Ni'mah & Rondli, 2023).

Indonesia adalah negara yang beragam, dengan kekayaan budaya dan nilai-nilai lokal yang dimiliki oleh setiap daerah, serta memiliki fondasi filosofi yang kuat, yaitu Pancasila. Pancasila berperan sebagai ideologi serta pedoman moral dan etika yang relevan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam konteks pendidikan, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi saat ini meluncurkan Kurikulum Merdeka dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah strategi dan inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia yang bertujuan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, serta mengembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Sebagai kurikulum yang fleksibel, Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi-materi esensial sehingga memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam dalam literasi dan numerasi, serta memungkinkan pendidik untuk melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini juga mengutamakan pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning untuk pengembangan soft skill dan pembentukan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pembentukan karakter adalah hal penting dalam proses pembangunan bangsa, karena hanya negara dengan karakter kuat dan keberanian yang dapat menjadi bangsa besar dan bermartabat. Implementasi pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan menghayati aspek sosial, moral, dan etika, sehingga dihasilkan lulusan yang berkompeten sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Galuh et al., 2021).

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yang saling berkaitan dan saling memperkuat. Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh, keenam dimensi ini harus berkembang secara bersamaan, tidak secara parsial. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif (Kemendikbudristek, 2021). Pelajar Indonesia diharapkan menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini berkaitan dengan dua aspek utama, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi individu unggul dan produktif di abad ke-21. Dalam konteks ini, peserta didik Indonesia diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh menghadapi berbagai tantangan (Kemendikbudristek, 2021). Rumusan ini menjawab pertanyaan besar dengan mempertimbangkan faktor internal terkait jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang merupakan konteks kehidupan dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia di abad 21, termasuk revolusi industri 4.0. Pendidikan abad 21 menekankan pada pengembangan kompetensi 4C pada peserta didik, yaitu berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah

(critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration).

Profil Pelajar Pancasila dapat dicapai melalui pembelajaran dengan pendekatan project based learning, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kearifan lokal di daerah mereka. Kearifan lokal adalah suatu konsep tentang keagungan tatanan moral. Upaya pendidikan dan pengembangan intelektual lokal tidak akan berhasil tanpa peran masyarakat yang optimis. Keterlibatan berbagai sektor masyarakat dalam berpartisipasi aktif dan menyelenggarakan program pendidikan merupakan kontribusi yang sangat berharga dan patut mendapat perhatian serta apresiasi (Nurasiah et al., 2022).

Dalam implementasinya, terutama dalam proses pembelajaran di kelas, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghasilkan dan memunculkan kompetensi sesuai dengan harapan dari profil Pelajar Pancasila. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah (Nur Fahmi Fardila et al., 2023). Pembelajaran ini disebut juga sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengeksplorasi dan mencari solusi terhadap masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Prinsip-prinsip utama dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah holistik, kontekstual, berorientasi pada peserta didik, dan eksploratif. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu bagian dari Kurikulum Merdeka yang termasuk dalam kegiatan kokurikuler berbasis proyek, yang dirancang untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara fleksibel dan ditinjau dari segi muatan dan waktu pelaksanaannya. Proyek ini didesain secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler, sehingga tujuan dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus terkait dengan pembelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Maulida, 2023).

Peran pendidik dalam proses pembelajaran harus berpihak pada murid, dengan mengutamakan kepentingan peserta didik. Menurut Konvensi PBB tentang Hak-Hak Anak atau United Nations Convention on the Rights of the Child (UNCRC), yang telah disetujui oleh hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia melalui Keppres No 36 Tahun 1990, pasal 29 ayat 1 UNCRC menegaskan empat poin penting, yaitu pengembangan diri sendiri, penguatan identitas anak, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan penghormatan terhadap lingkungan. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk membimbing potensi yang dimiliki oleh anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang maksimal, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidik bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan alami yang dimiliki oleh anak-anak agar mereka dapat memperbaiki kehidupan dan pengembangan potensi mereka (Kemedikbudristek, PGP: 2022).

Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendidik mengambil peran sebagai fasilitator, membantu peserta didik dalam menjalankan proyek sesuai dengan minat mereka, dengan memberikan opsi cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi mereka. Pendidik juga berperan sebagai pendamping, memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu-isu yang relevan, dan membimbing mereka dalam merencanakan tindakan yang berkelanjutan. Melibatkan semua pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memastikan bahwa mereka memahami tujuan dan manfaat dari proyek tersebut.

Studi dan pengabdian terkait Profil Pelajar Pancasila telah dilakukan dalam berbagai tingkatan pendidikan. Pada tingkat Sekolah Dasar, penelitian oleh Rachmawati et al. (2022) dan Rusnaini et al. (2021) telah dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui proyek berbasis

kewirausahaan, pemahaman siswa terhadap materi aritmatika sosial dapat ditingkatkan. Selain itu, proyek ini juga membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, yang terbukti dalam penyelesaian soal open ended pada ujian akhir, seperti yang ditemukan oleh Maruti et al. (2023). SD 1 Bakalankrapyak telah melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari kurikulum Merdeka. Sebagai sekolah pionir dalam implementasi kurikulum tersebut, SD 1 Bakalankrapyak telah menjalankan kegiatan proyek ini. Pada tahun ini, Kelas V telah melaksanakan kegiatan P5 di semester 1 dengan mengambil tema Gaya Hidup Berkelanjutan, dengan fokus pada tanggung jawab terhadap sampah plastik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, keunikan dari penelitian ini terletak pada cara pembelajaran yang mengutamakan kepentingan peserta didik dalam konteks pendidikan abad 21, yang kemudian dihubungkan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam konteks pendidikan abad 21 di Sekolah Dasar 1 Bakalankrapyak yang difokuskan pada Fase C.

Metode

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019) dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuril Lubaba & Alfiansyah (2022). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang relevansi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai identitas pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dalam konteks pendidikan abad 21 di Sekolah Dasar 1 Bakalankrapyak Fase C. Pendekatan kualitatif ini menggunakan pendekatan literature review, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru-guru SD 1 Bakalankrapyak, serta peserta didik pada Fase C, khususnya kelas V, orang tua murid, dan anggota komite sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran. Literature review dilakukan dengan merujuk pada literatur yang mendukung perumusan artikel. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, terutama pada pelaksanaan Proyek Penguatan Pancasila. Penulis mencatat bagaimana guru mengimplementasikan kegiatan proyek sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang mengutamakan peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran abad 21. Wawancara melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan anggota komite sekolah. Guru dan kepala sekolah memberikan pandangan mereka mengenai efektivitas pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sementara peserta didik berbagi pengalaman belajar mereka, dan orang tua memberikan perspektif tentang perkembangan anak-anak mereka. Dokumentasi mencakup berbagai dokumen seperti Capaian Pembelajaran, modul ajar mata pelajaran, modul ajar P5, hasil karya peserta didik, proses pembelajaran P5, dan catatan evaluasi untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah rencana kurikulum yang diarahkan untuk tetap memprioritaskan pembangunan karakter. Konsep ini sejalan dengan pandangan Lickona (2012) yang disampaikan dalam penelitian oleh Dalmeri (2014), yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan aspek emosional, kognitif, dan motorik. Prinsip ini sesuai

dengan misi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk profil peserta didik agar memiliki nilai-nilai dan semangat yang tercermin dalam prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang disampaikan oleh Safitri et al. (2022). Dengan menghubungkan Pancasila sebagai landasan negara dan pembentukan karakter bangsa, hal ini mencerminkan tekad negara dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi mendatang yang tangguh dan mampu menghadapi perubahan zaman, seperti yang diungkapkan oleh Anton Leonard et al. (2021). Leonard dalam Tunas Pancasila 2022 menyatakan bahwa kemunculan Profil Pelajar Pancasila adalah wujud dari tekad tersebut dan diterapkan dalam sistem pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menjelaskan bahwa pelajar Pancasila adalah representasi dari siswa Indonesia yang terus belajar sepanjang hayat, memiliki keterampilan, karakter, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Seiring berjalannya hidup, pelajar Indonesia akan memiliki kapasitas untuk memberi makna pada kehidupannya dan mencapai kesempurnaan pribadi secara menyeluruh.

Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep yang diidamkan untuk tumbuh dan direalisasikan dalam konteks pendidikan di Indonesia, dengan dukungan dari semua pihak, melalui enam kompetensi kunci sebagai dimensi inti. Keenam kompetensi ini saling terkait dan mendukung satu sama lain, sehingga untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila yang utuh, keenam dimensi ini harus berkembang secara bersamaan. Dimensi-dimensi ini mencakup keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta perilaku yang mulia; keberagaman global; semangat gotong royong; kemandirian; kemampuan berpikir kritis; dan kreativitas. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, menyatakan bahwa Kemendikbudristek akan memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai strategi yang bertujuan untuk mewujudkan Pelajar Pancasila. Salah satu strategi yang digunakan adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini dirancang sebagai sebuah pendekatan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang memungkinkan siswa untuk mengamati dan mengembangkan solusi terhadap masalah di lingkungan sekitarnya, dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek.

Dengan merancang dan melaksanakan proyek ini, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk memperkuat karakter mereka dan mengembangkan keterampilan yang relevan sebagai anggota masyarakat global yang aktif. Mereka akan berperan aktif dalam perencanaan pembelajaran yang berkelanjutan, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek dalam batas waktu yang ditentukan. Mereka akan belajar bagaimana memecahkan masalah dalam berbagai konteks pembelajaran, menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu-isu di sekitar mereka sebagai bagian dari hasil pembelajaran, serta menghargai proses pembelajaran dan merasa bangga dengan prestasi yang mereka capai melalui upaya optimal. Dalam pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan tujuh tema yang didasarkan pada isu-isu prioritas yang diidentifikasi dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dan dokumen-dokumen lain yang relevan. Lima tema umum yang diusulkan untuk tingkat Sekolah Dasar meliputi Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan Kewirausahaan.

Hasil penelitian Sekolah Dasar Negeri 1 Bakalankrapyak menunjukkan bahwa sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, dan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam konteks abad ke-21 memegang peranan krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan temuan

penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, beberapa aspek penting terkait relevansi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran abad ke-21 yang berfokus pada peserta didik telah diidentifikasi. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang disorot:

1. Pengembangan Abad 21

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan yang mendukung dan memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan kemampuan soft skill abad ke-21, yang dikenal sebagai 4C: Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication. Dalam projek ini, tahapan pembelajaran dirancang dengan tujuan dan target yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di fase C SD 1 Bakalankrapyak telah berhasil mengembangkan kompetensi abad ke-21 pada peserta didik. Melalui observasi baik di dalam maupun di luar kelas, peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan yang membutuhkan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD 1 Bakalankrapyak pada fase C mengambil tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan fokus pada tanggung jawab terhadap sampah plastik. Alasan pemilihan tema ini adalah karena lokasi sekolah berdekatan dengan zona wisata Menara Kudus, di mana wilayah wisata seringkali terkait dengan masalah sampah plastik. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mendorong kesadaran lingkungan pada peserta didik agar mereka dapat aktif dalam menjaga dan mengatasi masalah lingkungan terkait penggunaan plastik secara bijak. Dimensi yang diintegrasikan dalam proyek ini mencakup aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan fokus pada akhlak terhadap alam, kemampuan berpikir kritis dalam memproses informasi dan gagasan, kerjasama dalam bentuk kolaborasi dan komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, serta kreativitas dalam menghasilkan karya dan tindakan orisinal.

Guru berinteraksi dengan peserta didik melalui diskusi untuk mengeksplorasi suara, pilihan, dan rasa memiliki peserta didik terhadap ide-ide dan karya yang dihasilkan. Dengan memahami ini, guru dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi gaya belajar peserta didik dan merancang pembelajaran yang sesuai. Selain itu, diskusi juga membantu dalam membangun kemampuan berpikir kritis, di mana guru menyajikan pertanyaan-pertanyaan pemicu sebagai stimulasi. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dalam kegiatan Proyek:

1. Bagaimana perasaanmu ketika melihat sampah di sekitarmu?
2. Apa langkah yang akan kamu ambil jika menemukan tumpukan sampah?
3. Mengapa penting untuk mendaur ulang sampah plastik?
4. Bagaimana cara mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari?

Guru membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari lima orang dan mengarahkan mereka untuk bekerja sama dalam merancang solusi kreatif terhadap masalah sampah plastik di lingkungan mereka. Kegiatan ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam merumuskan solusi, tetapi juga mengembangkan kreativitas dalam mencari alternatif. Selain itu, kolaborasi antaranggota kelompok dan kemampuan komunikasi ide dengan jelas juga ditekankan dalam aktivitas ini.

2. Pembelajaran Berpihak Pada Murid

Pembelajaran telah disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi, berinovasi, dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendukung dan memandu pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran sangat memperhatikan kepentingan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa, serta melakukan pendampingan dalam pembelajaran. Pendampingan, atau scaffolding, adalah metode di mana guru memberikan panduan dan dukungan kepada siswa untuk membantu mereka memecahkan masalah sendiri, sehingga pembelajaran dapat lebih terarah dan mencapai tujuan pembelajaran (Apriyanti, 2011). Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan berinovasi. Dalam proyek ini, siswa belajar tentang berbagai aspek plastik, mulai dari asal-usulnya hingga jenis-jenisnya, serta pengolahan sampah plastik. Mereka juga membuat poster dan menyampaikan proyek mereka. Ini bertujuan untuk mendorong inisiatif dan kreativitas siswa serta meningkatkan tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran sendiri.

3. Penanaman Nilai Pancasila

Proyek ini berhasil mengintegrasikan dimensi-dimensi yang ada dalam profil pelajar Pancasila, termasuk nilai-nilai gotong royong/kolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif. Peserta didik tidak hanya memahaminya secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Data dari wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila serta dimensi-dimensi dalam profil pelajar Pancasila. Guru mencatat bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai seperti gotong-royong/kolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif. Peserta didik terlibat dalam kolaborasi dalam pembuatan proyek dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pembelajaran proyek.

4. Dukungan Orangtua dan Komite

Keterlibatan orang tua dan komite sekolah dalam proyek ini menjadi kunci keberhasilannya. Orang tua memberikan dukungan kepada anak-anak mereka dalam berbagai kegiatan proyek, sementara komite sekolah aktif dalam berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan inklusif. Hasil wawancara dengan orang tua dan anggota komite menunjukkan bahwa mereka merasa terlibat dan mendukung pembelajaran anak-anak mereka melalui kegiatan proyek penguatan profil pembelajaran Pancasila. Orang tua mencatat bahwa mereka melihat perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak-anak mereka, seperti meningkatnya kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, komite sekolah juga memberikan dukungan terhadap kegiatan proyek ini

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai identitas pembelajaran yang memihak peserta didik relevan dan efektif dalam konteks pendidikan abad 21 di Fase C Kelas V SD 1 Bakalankrapyak . Kegiatan proyek ini tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik peserta didik tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan dimensi- dimensi pada Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tuntutan keterampilan abad 21 soft skill 4 C. Pembelajaran yang berpusat pada murid didukung oleh keterlibatan tri sentra dalam pendidikan yaitu sekolah (guru, kepala sekolah), keluarga (orangtua murid), dan masyarakat (komite). Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana proyek ini diimplementasikan dan dampaknya terhadap peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dengan didukung oleh kepala sekolah dan guru serta orangtua dan komite,menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, paguyuban wali murid SD 1 Bakalankrapyak serta murid-murid yang telah memberikan kesempatan dan kerjasamanya untuk melakukan penelitian di SD 1 Bakalankrapyak. Serta semua pihak yang telah memberi dukungan dalam kegiatan penelitian ini.

Referensi

- Anton Leonard, Deni Gunawan, Edi Rahmat Widodo, & Esti Purnawinarni. (2021). *Tunas Pancasila 2021*.
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>.
- Hamzah, A. R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Pengautan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosisl*, 2(1), 76–84.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Paradigma dan Visi Guru Penggerak, Refleksi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2022). *Paradigma dan Visi Guru Penggerak. Nilai-Nilai dan Peran Guru Penggerak*.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Praktik Pembelajaran yang berpihak pada murid. Coaching untuk Supervisi Akademik*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Praktik Pembelajaran yang berpihak pada murid. Pembelajaran sosial dan emosional*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Pemimpin Pembelajaran dalam pengembangan Sekolah. Pemimpin dalam pengelolaan Sumber Daya*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Paradigma dan Visi Guru Penggerak. Visi Guru Penggerak*.
- Lickona, T., & Wamaungo, J. A. (2012). *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab* (U. Wahyudin & Suryani (Eds.); Ed. Ke-1). Bumi Aksara. Megawangi, R. (2007). *Character Parenting Space: Menjad*.
- Maulida, U. (2023). Sustainable Lifestyle Throught Project Of. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 14–21.
- Ni'mah, F., & Rondli, W. S. (2023). Penerapan Game Edukasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Abad 21. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v1i2.200>.

- Nur Fahmi Fardila, Uus Toharudin, & Sopyan Hendrayana. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Profil Pelajar Pancasila Siswa Di Sdn 151 Sukasenang Kota Bandung. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 122–136. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1705>.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.3274>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Zulkhi, M. D., Tiwandani, N. A., & Siregar, I. H. Z. (2023). JOTE Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 161-171 *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila*. 4, 161–171.